

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
MELALUI KONSEP MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS  
SEKOLAH (MPMBS) DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**DESYA FITRI  
NPM. 1511030027**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
MELALUI KONSEP MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS  
SEKOLAH (MPMBS) DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin. Z, Ph.D**

**Pembimbing II : Prof. Dr. Chairul Anwar M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) adalah salah satu bentuk reorientasi pendidikan dimana sekolah diberikan kekuasaan penuh untuk melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari kebijakan MPMBS, dimana dalam penelitian ini penulis memilih MA Al Hikmah Bandar Lampung sebagai tempat melaksanakan penelitian. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif, dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing* (Verifikasi Data). Sebelum menganalisis data yang ada, data akan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah mengimplementasikan konsep MPMBS dengan cukup baik. Dari 7 indikator tentang MPMBS sudah 6 indikator yang terlaksana dengan cukup baik sementara 1 indikator lainnya masih sangat kurang. Indikator yang sudah terlaksana tersebut adalah : 1) Sekolah Memiliki Visi dan Target Mutu Yang Ingin Dicapai, 2) Sekolah Memiliki Kepemimpinan Yang Kuat, 3) adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah untuk berprestasi, 4) Adanya Pengembangan Staf yang Terus Menerus Sesuai Tuntutan IPTEK, 5) Adanya Pelaksanaan Evaluasi yang Terus Menerus dari Berbagai Aspek Akademik dan Administratif, 6) Adanya Dukungan Intensif dari Orang Tua Murid/Masyarakat. Sementara itu satu indikator yang belum sepenuhnya terlaksana adalah 1) Lingkungan yang Aman dan Tertib. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah mengupayakan peningkatan mutu pendidikannya melalui konsep MPMBS, walaupun masih ada yang penulis rasa perlu ditingkatkan lagi terutama dalam hal Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib.

Kata Kunci : Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANA JEMEN MUTU  
PENDIDIKAN MELALUI KONSEP MANAJEMEN  
PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH  
(MPMBS)**

**Nama : DESYA FITRI**  
**NPM : 1511030027**  
**Prodi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z, Ph. D**  
**NIP.197103211995031001**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP.195608101987031001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I**  
**NIP. 19690305199603001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)783260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KONSEP MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS) DI MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Desya Fitri NPM:1511030027**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diajukan dalam sidang munaqasyah pada hari : **Kamis, 9 Mei 2019**, Pukul : **08.00-09.30 WIB** di Ruang Sidang MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z, Ph. D** (.....)

Penguji Pendamping II : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

﴿٣٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Artinya :

*“sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(Nya) dengan baik” (Qs. Al Kahfi : 30)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Dapartemen Agama, Al quran dan terjemahan, (bandung : Cordoba, 2013), h.255

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepadal Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Kepada ayahanda ku Endang Suarna dan ibunda ku Saadah yang amat ku sayangi, terimakasih senantiasa mengasuh dan mendidiku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku. Mereka kedua orang tua ku yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah demi mewujudkan cita-citaku.
2. Terimakasih kepada Tugi Waluyo dan Elida kakak sekaligus orang tua kedua ku yang selalu menemaniku, menasehatiku, memberikan arahan, memotivasiku demi kesuksesan ku.
3. Kepada kakak-kakak ku Elia Rosita, Arif Rahman Hakim, dan Sri Rahayu, beserta keluarga besar yang telah memberikan inspirassi dan dukungan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini serta selalu mendoakan dan memberi semangat pada ku.
4. Para sahabat seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam kelas A angkatan 2015, yang telah memebrikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegri (UIN) Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Desya Fitri dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Desember 1997, anak ke lima dari lima bersaudara. Anak terakhir dari pasangan yang berbahagia bapak Endang Suarna dan ibu Saadah.

Pada usia 5 tahun tepatnya pada tahun 2001 telah memulai sekolah di bangku taman kanak-kanak Harapan Ibu Kecamatan Sukarame Bandar Lampung lulus pada tahun 2002. Lalu kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar di SDN 2 Sukarame Bandar Lampung selama 6 tahun yang kemudian lulus pada tahun 2008. Setelah berhasil mendapatkan ijazah SD penulis melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012

Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis pun melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014. Tahun berikutnya setelah lulus dari jenjang SMA, penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 di UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)**”, ini dapat diselesaikan seperti apa yang di harapkan. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, sekaligus dosen pembimbing satu yang senantiasa membantu dalam penulisan skripsi ini. Beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z., Ph. D selaku dosen pembimbing satu, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta staf yang telah meminjamkan buku guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah dan semua dewan guru beserta staf MA Al Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan member bantuan dalam penelitian.
7. Ekky Senawati, Ajeng Wigati, Esti Hanafiah, Ahmad Wahyudi, M. Vahri Syahnur, Maulana Rifai, Hermansyah, A. Zaini, Aulia Diana Devi, Dadang Saputra, dan semua teman teman jurusan MPI angkatan 2015 yang telah meluangkan waktunya memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Suci Hartina, Oktaria Tamara, Lia Junifer dan semua teman-teman KKN 166 Desa Muara Putih Kecamatan Natar yang telah mengingatkan dan menyemangati selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada para senior-senior ku Peni Fitri Yanti, Parizon, Selfi Merliani, Asep Sayfudin, Prido, Uni Dini yang telah berbaik hati berbagi pengalaman serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pengembangan pengetahuan pada umumnya.

Bandar Lampung, April 2019  
Penulis

**DESYA FITRI**  
**NPM. 1511030027**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Fokus Penelitian .....	12
E. Sub Fokus Penelitian.....	12
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	13
H. Signifikasi Penelitian.....	13
I. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	13
2. Sumber Data .....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	15
4. Uji Kabsahan Data.....	18
5. Metode Analisis Data .....	20

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	21
1. Manajemen Pendidikan.....	21
2. Manajemen Mutu Pendidikan.....	25
3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	28
4. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).....	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	42

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	45
2. Profil Madrasah .....	47
3. Visi dan Misi Madrasah.....	48
4. Jumlah Peserta Didik .....	49
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	50
6. Sarana dan Prasarana .....	53

B. Deskripsi Data Penelitian .....	54
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Data Siswa .....	10
2. Tabel 2 Data Pra Penelitian.....	11
3. Tabel 3 Instrumen Penelitian .....	17
4. Tabel 4 Jumlah Peserta Didik .....	49
5. Tabel 5 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	51
6. Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana.....	53



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau kerangka, maka penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam skripsi ini yang berjudul “**Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan melalui Konsep Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)**”

Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

##### 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>1</sup>

##### 2. Manajemen Mutu Pendidikan

Secara umum, orientasi manajemen mutu pendidikan adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja pendidikan, serta

---

<sup>1</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.178

peningkatan mutu kinerja dalam upaya menghasilkan lulusan pendidikan yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan *Satkeholders*.<sup>2</sup>

### 3. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah

Secara umum manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah memberikan fleksibilitas/keluwasan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, dunia industri, pengusaha, dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>3</sup>

#### B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

Peningkatan mutu dalam dunia pendidikan mau tidak mau harus terus dilakukan agar pendidikan di Indonesia lebih baik lagi. Salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan reorientasi konsep manajemen peningkatan mutu berbasis pusat (MPMBP) berubah ke manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), dengan harapan

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.7

<sup>3</sup> Ngadimun, *Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jurnal Administrasi Publik, 2012), h.62, (On-Line) tersedia di: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/view/289>



sekolah mampu berperan aktif dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya. Maka, penulis ingin mengetahui apakah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini sudah terimplementasikan dengan baik atau belum. Kemudian penulis memilih MA Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai tempat melaksanakan kegiatan penelitian ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>4</sup>

Dalam Al Quran Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11)<sup>5</sup>*

<sup>4</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2014), h.62

<sup>5</sup>Dapartemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung : Cordoba, 2013), h.543

Berdasarkan firman diatas, Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk membantu meningkatkan kualitas, harkat dan martabat setiap warga negaranya. Idealnya pendidikan seharusnya adalah gambaran kondisi dari masyarakat di negara tersebut. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sangat menentukan arah maju atau mundurnya kualitas pengetahuan suatu bangsa (masyarakat). Artinya pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas ilmu pengetahuan serta kondisi bangsa (masyarakat) yang baik pula.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Berdasarkan undang undang SISDIKNAS diatas, bahwasanya pendidikan merupakan suatu “usaha sadar dan terencana”. Artinya pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja serta diselenggarakan melalui perencanaan yang jelas. Berikutnya dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses

---

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 (a)

pembelajaran dalam pendidikan mengedepankan konsep memanusiakan manusia atau lebih dikenal dengan sebutan teori humanistik.

Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya.<sup>7</sup>

Selanjutnya, seiring pembaruan dan perkembangan zaman, dimana pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari bertambah dan berkembang semakin kompleks, kemudian upaya-upaya pembelajaran tersebut mulai di formalkan dalam bentuk apa yang sekarang dikenal dengan persekolahan.<sup>8</sup>

Melalui lembaga pendidikan bernama sekolah inilah peserta didik akan belajar untuk mengembangkan potensinya.

Seiring kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termaksud dalam sistem pendidikan nasional. Tuntutan tersebut menyangkut pembaruan sistem pendidikan, di antaranya pembaruan kurikulum, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, penyusunan standar kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara

---

<sup>7</sup>Chairul Anwar, *Teori Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.231

<sup>8</sup>Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011. Hlm.1

profesional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna. Pembaruan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Salah satu problematika pendidikan yang selalu menuntut akan adanya perbaikan setiap tahunnya adalah tentang Peningkatan Mutu Pendidikan.

Mengutip dari UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam **Pasal 4 ayat 6** disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Artinya salah point dalam penyelenggaraan pendidikan adalah pengendalian mutu layanan pendidikan. Sementara itu, salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya dengan mengembangkan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Sayangnya berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah sudah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup memuaskan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Selama ini, sekolah cenderung hanya melaksanakan kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, lingkungan sekolah, harapan orang tua dan masyarakat. Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa sistem ini seringkali menimbulkan pro dan kontra antara apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan kebijakan yang harus dilaksanakan dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Melihat fenomena yang terjadi kemudian pemerintah memunculkan sistem pengelolaan berdasarkan otonomi sekolah atau biasa disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

*School-Based Management (SBM) provides opportunities for principals, teachers, and students to innovate and improvise at school, related to issues of curriculum, learning, managerial, etc. that grow from the activities, creativity, and professionalism they possess.*<sup>9</sup>

MBS adalah sebagai bentuk desentralisasi dalam kewenangan pengambilan keputusan pada sekolah. MBS menekankan pada perlunya sekolah meningkatkan pelayanan (*customer well service*) internal (siswa) maupun eksternal (masyarakat) serta pihak terkait lainnya, seperti dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan tujuannya adalah :

1. Agar sekolah lebih berdaya.

---

<sup>9</sup> Dedi Lazwardi, *Implementation of School-Based Management*, (Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam Vol. 8 No.1, 2018), h.33 (On-Line), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/3115>

2. Sekolah makin akrab dengan masyarakat.
3. Tercipta iklim belajar mengajar yang makin bermutu.
4. Kepala sekolah mempunyai otonomi yang luas, dan
5. Sekolah dan guru-gurunya menjadi sejahtera.

Dalam pelaksanaannya, agar MBS dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran, perlu adanya pilar penyangga, yaitu :

1. Pemberdayaan
2. Transparansi
3. Standarisasi mutu
4. Partisipasi masyarakat
5. Akuntabilitas.<sup>10</sup>

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini kemudian mendorong munculnya pemikiran untuk melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan, yaitu dari Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pusat (MPMBP) berubah menjadi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Kebijakan manajemen berbasis sekolah ini merupakan salah satu kebijakan nasional dan kebijakan daerah dalam penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. MPMBS merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah.

Penjaminan mutu internal dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya mutu pada pihak penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan, guna menghasilkan lulusan yang kompeten. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan diperlukan karena mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Mutu pendidikan bervariasi antar sekolah/madrasah dan antar daerah.
2. Setiap siswa berhak memperoleh layanan pendidikan bermutu.
3. Perbaikan mutu sekolah/madrasah berkelanjutan merupakan kebutuhan.
4. Mutu pendidikan yang rendah akan menyebabkan daya saing SDM rendah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Barnawi, M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h.12-13

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional. Juga sangat penting adanya standar nasional pendidikan yang menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

*Education, as the most important instrument in addressing the human resources, of course, is required to provide the quality of human resources in character. Unfortunately, the quality of education in Indonesia itself is still relatively low. The survey agencies like UNDP (United Nations Development Program) in 2011 about the education system in Asian countries, showed that Indonesia was ranked bottom.*<sup>13</sup>

Melihat seberapa pentingnya peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka kebijakan mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) sangat harus di jalankan dalam sekolah. Melalui MPMBS ini harapannya bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan problematika pendidikan di Indonesia mengenai mutu pendidikan.

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep MPMBS antara lain sebagai berikut :

- 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- 2) Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai
- 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi
- 5) Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK

---

<sup>11</sup>Ridwan Abdullah Sani,dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, h.151

<sup>12</sup>Abdul Hadis & Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.3

<sup>13</sup>Chairul Anwar, *Learning Value At Senior High School Al Kautsar Lampung For the Formation of Character*, (Journal of Education an Practice Vol.6, No.9, 2015), h.40 , (On-Line) tersedia di: <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/21030>

- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif
- 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.<sup>14</sup>

Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah beralamat di Jl. Sultan Agung Gg Raden Saleh No.23, Bandar Lampung. Salah satu sekolah di kota Bandar Lampung yang menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) dimana pengambilan keputusan dipusatkan pada pihak sekolah. Hal serupa juga berlaku dalam manajemen peningkatan mutu sekolah. MA Al hikmah ini berada dalam lingkungan pondok pesantren yang juga berdampak positif terhadap pendidikan di MA Al Hikmah. MA Al hikmah Bandar lampung terakreditasi B, madrasah di pimpin oleh bapak Abdul Aziz, S.H, S.Pd.I sebagai kepala madrasah.

Salah satu bentuk masih bermutunya suatu sekolah/madrasah tentu dapat dilihat dari seberapa banyak orang tua yang masih mempercayai anaknya untuk di didik oleh sekolah/madrasah tersebut. Berikut data peserta didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung :

**Tabel 1.**  
Data Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung 4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml. siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2015/2016	120	3	96	3	96	3	260	9
2016/2017	105	3	118	3	98	3	273	9
2017/2018	125	3	86	3	112	3	283	9
2018/2019	137	3	106	3	81	3	324	9

*Sumber : Waka bagian kesiswaan MA Al Hikmah Bandar Lampung*

<sup>14</sup>Umaedi Parakasi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Malang: UMM Press, 2005 Cet. VIII), h.5



Data hasil pra penelitian indikator mutu pendidikan melalui konsep MPMBS di MA Al Hikmah Bandar Lampung :

**Tabel 2**  
Data hasil penelitian mutu pendidikan

No	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Lingkungan sekolah yang aman dan tertib			✓
2.	Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai		✓	
3.	Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat	✓		
4.	Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah untuk berprestasi		✓	
5.	Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntunan IPTEK		✓	
6.	Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif			✓
7.	Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat			✓

Dari data pra penelitian yang diperoleh oleh penulis, diketahui bahwa sebagian besar dari indikator MPMBS sudah terlaksanakan dengan cukup baik di MA Al Hikmah Bandar Lampung, walaupun ada beberapa indikator yang belum sepenuhnya terlaksanakan.

Mengingat bahwa salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui konsep MPMBS, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Implementasi manajemen mutu pendidikan melalui konsep MPMBS di MA Al-Hikmah

Bandar Lampung, dengan mengobservasi indikator yang kurang terlaksana dengan baik tersebut.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat fokus penelitian pada bagaimana pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

#### **E. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka penulis membuat sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru dan staf lainnya termaksud siswa) untuk berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti adalah, sebagai berikut :

“Bagaimana efektifitas implementasi MPMBS di MA Al-Hikmah Bandar Lampung ?”

## **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana efektifitas implementasi MPMBS di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

## **H. Signifikasi Penelitian**

1. Sebagai bahan acuan untuk memahami implementasi manajemen mutu melalui konsep MPMBS di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya mengimplementasikan konsep MPMBS di sekolah.
3. Sebagai panduan dan pedoman keilmuan untuk memahami pengetahuan tentang penyusunan strategi dalam meningkatkan mutu pengelolaan.

## **I. Metode Penelitian**

Berikut Metode Penelitian yang penulis gunakan :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yakni penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di

lapangan. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan, untuk hal-hal yang diteliti yaitu Implementasi manajemen peningkatan mutu melalui konsep MPMBS di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, serta informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi konsep MPMBS ini.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu data atau informasi yang dikumpulkan dalam bentuk fenomena yang muncul secara alami dari pengakuan responden dengan kondisi natural dan tidak melalui transfer dalam angka atau kuantitatif, informasi dianalisis menggunakan prinsip analisis data kualitatif, yaitu mereduksi, menampilkan data, dan verifikasi data.<sup>15</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer mencakup subjek dalam penelitian ini yaitu semua personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa), melalui metode wawancara langsung serta observasi lapangan.

---

<sup>15</sup>Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.128

Sedangkan sumber data skunder berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan tentang sekolah yang bersangkutan dengan penelitian ini. Misalnya data mengenai daftar siswa pertahunnya di sekolah tersebut, atau data tentang letak serta gambaran geografis sekolah .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi.

#### a) Metode Interview (wawancara)

Menurut Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi Interview adalah, proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di interviewa (wawancara), karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

---

<sup>16</sup>Cholid Nurbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), h.72

Penulis menggunakan metode wawancara personal (*Personal Interviewngi*), diartikan sebagai wawancara antar orang, yaitu peneliti (pewawancara) dengan responden (yang diwawancarai), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan. Pewawancara biasanya telah menyiapkan rencana wawancara, sering ditulis, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian.

#### **b) Metode Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>17</sup>

Melalui metode observasi ini penulis berharap agar mudah memperoleh data yang digunakan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini.

#### **c) Metode Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h.72

implemntasi MPMBS. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan yang berkaitan dengan penelitian dan foto-foto yang menggambarkan tentang kondisi sekolah di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

#### d) Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Tabel. 3**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Manajemen Mutu Pendidikan	Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib</li> <li>2. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai</li> <li>3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat</li> <li>4. Adanya harapan yang tinggi dari pesonil sekolah (kepala sekolah, guru dan stafilainnya temaksut siswa) untuk berprestasi</li> <li>5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK</li> <li>6. Adanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. dokumentasi</li> </ol>

		<p>pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative</p> <p>7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat<sup>18</sup></p>	
--	--	---	--

*Kisi-kisi Instrumen*

#### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>19</sup>

Dalam uji keabsahan data penulis akan menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan). Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada empat macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi teori. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

<sup>18</sup>Umaedi Paraksi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, h.5

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015 Cetakan ke-5), h.270



a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawahannya yang di pimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bida dirata ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan

data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>20</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harusnya di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut ;

- a) Reduksi data, pada tahap ini yang dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau katagori yang telah di buat sebelumnya.
- b) Display data, data yang diperoleh dikatagorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu sata dengan data lainnya.
- c) Verivikasi data, data yang sudah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah kita tafsir dan simpulkan kita harus melakukan verivikasi.<sup>21</sup>

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa data untuk mendapatkan kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat oleh penulis. Untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan metode induktif atau analisa sistensik yang bertitik pada fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h.274

<sup>21</sup>Sugiono, *Ibid*, h.345

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan

###### a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata *yudabbiru*, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya dari *dabbara*, yang berarti mengatur, dan *mudabbir* artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur, serta *mudabbar* yang diatur.<sup>22</sup>

Secara etimologis (*etimos* = asal usul kata, *logos* = ilmu atau kajian), ensiklopedia menjelaskan bahwa istilah *manajemen* berasal dari kata dalam Bahasa Prancis kuno “*management*”, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Oleh karena itu, mary Parker Follet dalam kutipan Suparlan, telah mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Dalam definisi operasionalnya, Ricky W efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti tugas yang akan dilaksanakan

---

<sup>22</sup>Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

secara benar, terorganisasi dengan baik, serta sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Stoner menyatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Sedangkan Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

Dalam Al-quran seperti firman Allah dalam surat Al-Sajadah ayat 5 sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajadah:5)<sup>25</sup>

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang pengertian manajemen, sebab tidak akan mudah memberi arti universal yang dapat diterima oleh semua orang. Namun demikian dari pendapat para ahli tentang pengertian manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan

<sup>23</sup>Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.41

<sup>24</sup>Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.27

<sup>25</sup>Dapartemen Agama, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung : Corodoba,2013), h.415

kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dibutuhkan kerja sama oleh semua pihak yang terlibat didalamnya.

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu :

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknikal, manusiawi dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dalam menggunakan atau memperdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu cara pencapaian tujuan dengan jalan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

#### **b. Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (manusia dan non manusia) secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas

---

<sup>26</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, h.86

yang tersedia, baik personil, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>27</sup>

Manajemen pendidikan lebih mengarah kepada penghargaan yang tinggi terhadap komponen manusia. Sehingga manajemen pendidikan harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Soetopo mengemukakan prinsip-prinsip yang harus dipedomi manajemen pendidikan, yaitu :

- 1) Pelibatan tanggung jawab individu-individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan.
- 2) Usaha menempatkan kepemimpinan dan mendorong pelaksanaannya sesuai dengan kemampuan, kapasitas, latar belakang, pengalaman, minat, dan kebutuhan setiap pribadi yang terlibat
- 3) Adanya fleksibilitas organisasi yang memungkinkan penyesuaian dan dapat dilakukan secara kontinu.
- 4) Penghargaan terhadap usaha dan aktivitas kreatif sesuai dengan hakikat manusia, yang diekspresikan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan.<sup>28</sup>

#### c. Tujuan dan Kegunaan Manajemen Pendidikan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>27</sup>Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, h.29

<sup>28</sup>*Ibid*, h.31

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan, maka tujuan manajemen pendidikan adalah agar segala usaha kerja sama dalam mendayagunakan berbagai sumber daya pendidikan, baik manusia maupun non manusia dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun tujuan dan kegunaan manajemen pendidikan menurut Usman yang di kutip oleh Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty pada bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan, adalah :

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 3) Terpenuhinya kompetensi tenaga kependidikan.
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 6) Teratassinya masalah mutu pendidikan.
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel.
- 8) Meningkatkan citra positif pendidikan.<sup>29</sup>

## **2. Manajemen Mutu Pendidikan**

### **a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan**

Kualitas atau mutu adalah aspek terpenting dalam setiap organisasi. Peningkatan mutu paling banyak menjadi agenda prioritas organisasi. Mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan antar organisasi.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h.32

Sistem manajemen pendidikan yang diterapkan dalam dunia pendidikan baik itu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu proses pengelolaan untuk mengarahkan, dan mengendalikan satuan pendidikan agar berjalan sesuai dengan kebijakan, sasaran, rencana dan prosedur mutu, serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*Continuous quality improvement*).

Mutu dapat dirasakan keberadaannya saat kita menggunakan barang atau jasa. Akan tetapi untuk menjelaskan tentang mutu merupakan sesuatu yang sulit. Banyak interpretasi tentang mutu.

1. Menurut Noronha, mutu dapat diartikan sebagai perbaikan secara terus-menerus, mutu juga berarti istimewa, dan mutu juga berarti memenuhi harapan pelanggan.
2. Edward Sallis, mengatakan "*no two experts ever come to the same conclusion when discussing what makes an excellent school, college or university*"<sup>30</sup>

Menurut Crosby (1979:58) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen.<sup>31</sup>

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, Mutu

---

<sup>30</sup> Barnawi, M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, h.142

<sup>31</sup> Abdul Hadis, Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2015 Cetakan ke 3), h. 85



pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.<sup>32</sup>

Penjaminan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Penjaminan mutu harus dilakukan secara sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat.<sup>33</sup>

Tujuan utama dari sistem manajemen mutu adalah manajemen mutu pada setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu input, proses, dan output dari pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, pelaku pendidikan harus segera melakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan dapat lebih optimal. Penerapan sistem manajemen mutu, memungkinkan sekolah untuk menjamin mutu lulusan karena pengendalian proses dilakukan secara ketat, Implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah memang memerlukan upaya yang besar, namun memberikan dampak yang menguntungkan dalam jangka panjang, karena dapat mencegah atau memperkecil kegagalan dalam pembelajaran.<sup>34</sup>

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009, tentang Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan, Pasal 1 (1)

<sup>33</sup> Ridwan Abdulah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktianty, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.20

<sup>34</sup> *Ibidi*, h.21

pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Konsep ini memiliki sejumlah tujuan. Tujuan manajemen mutu pendidikan sebagai berikut:

- a. Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- b. Sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan *stakeholders*.
- c. Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial ekonomi, dan kompleksitas geografis.
- d. Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama dan berkelanjutan.<sup>35</sup>

#### b. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu merupakan terjemahan dari istilah *Total Quality Management*. Manajemen mutu terpadu merupakan intervensi total yang dikemas secara menarik yang membuat organisasi bertahan setiap waktu. Manajemen mutu terpadu merupakan transformasi dari manajemen kualitas control yang memadukan faktor manusia dengan faktor sistem sebagai satu kesatuan teknikal dan mekanikal.<sup>36</sup>

Mutu terpadu berbeda dengan kendali mutu dan jaminan mutu.

Kendali mutu hanya mendeteksi dan menghilangkan komponen produk jadi yang berbeda di bawah standar. Lebih meningkatkan dari itu, jaminan mutu memberikan pengawasan mulai dari sebelum, selama dan setelah produk dihasilkan.

Jaminan mutu berusaha memastikan suatu produk telah sesuai dengan spesifikasinya sejak pertama kali dan setiap waktu serta sampai kapanpun. Sedangkan mutu terpadu berusaha menyediakan produk sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan, kapan dan bagaimana keinginannya itu. Oleh karena itu, mutu terpadu sangat fleksibel untuk menyesuaikan karakteristik produk dan layanan dengan perubahan harapan dan persepsi pelanggan.<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, h.146

<sup>36</sup>*Ibid*, h.148

<sup>37</sup>*Ibid*, h.149

### 3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

#### a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Secara bahasa, Manajemen Berbasis sekolah berasal dari tiga kata, yaitu *Manajemen, berbasis, dan sekolah*. Manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Sekolah adalah lembaga yang berfungsi sebagai wahana atau tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut, Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai peengelolaan terhadap sumber daya yang berpusat di sekolah dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Eman suparman, seperti yang dikutip oleh mulyono, mendefinisikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional.<sup>38</sup>

Sedangkan, selamet mengartikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai pengordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh sekolah, melalui sejumlah *input* manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan

---

<sup>38</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.239

nasional, dengan melibatkan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif). Hal ini berarti, sekolah harus bersikap terbuka dan inklusif terhadap sumber daya yang ada diluar lingkungan sekolah yang mempunyai kepentingan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>39</sup>

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut E.Mulyasa adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat.<sup>40</sup>

Dalam konteks manajemen menurut MBS, berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model MBS ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri.

#### **b. Karakteristik dan Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah**

---

<sup>39</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.50

<sup>40</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, h.19

MBS memiliki karakter yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya, karakteristik tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki sehingga membedakan dari sesuatu yang lain. MBS memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Adanya otonomi yang luas kepada sekolah
- b) Adanya partisipasi masyarakat dan orang tua siswa yang tinggi
- c) Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan professional
- d) Adanya team work yang tinggi, dinamis dan professional

Selain itu karakteristik MBS bisa diketahui juga antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya administrasi.<sup>41</sup>

Tujuan utama Manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai control, serta hal lain yang dapat membunuh kembangkan suasana yang kondusif.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h.197

<sup>42</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Rosda Karya, 2013), h.13

#### 4. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.<sup>43</sup>

Secara umum manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dapat diartikan sebagai manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah memberikan fleksibilitas/keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orangtua siswa, tokoh masyarakat, dunia industri, pengusaha, dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>44</sup>

MPMBS bertujuan memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Secara umum tujuan diterapkannya MPMBS adalah untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi)

---

<sup>43</sup>E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012), h. 177

<sup>44</sup>Ngadimun, *Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jurnal Adminstrasi Publik, 2012), h.62

kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara khusus tujuan diterapkannya MPMBS adalah untuk :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.<sup>45</sup>

Dalam implementasi konsep MPMBS, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personil sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat (para stakeholders) yang terkait, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas di samping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional.

Dipilihnya konsep MPMBS sebagai model desentralisasi pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah karena diyakini model ini akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Ciri-ciri MPMBS adalah adanya otonomi yang kuat pada tingkat sekolah, peran aktif masyarakat dan

---

<sup>45</sup>E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.179

menunjang tinggi akuntabilitas dan transparansi dalam setiap kegiatan pendidikan.<sup>46</sup>

Selain itu, konsep MPMBS diperkenalkan oleh teori “*effective school*” yang memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan. Mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi yang memerlukan layanan pendidikan, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep MPMBS antara lain sebagai berikut :

**1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib**

berikut beberapa standar sekolah yang aman :

- a. Bebas dari intimidasi dan tindakan kekerasan (bullying) baik yang berasal dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan sekolah
- b. Bebas dari rasa sentiment yang bersifat suku, agama rassa antar golongan
- c. Bebas dari pengaruh narkoba, obat-obat terlarang dan zat-zat adaptif (narkoba), serta minum-minuman keras
- d. Bebas dari rokok dan asap rokok, pronografi dan pornoaksi
- e. Bebas dari rasa khawatir kehilangan sesuatu benda atau barang apapun
- f. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman seluruh warga sekolah
- g. Memiliki aturan sekolah yang disepakati serta bersama sama dapat ditegakkan dengan baik

---

<sup>46</sup>Hamzah, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2013 vol.10) h. 154, (On-Line) tersedia di: <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/23>, (15 Juni 2013)



- h. Memiliki petugas keamanan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik.<sup>47</sup>

Sekolah memiliki lingkungan yang aman dan tertib (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable leaning*) karena itu, sekolah yang efektif selalu menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan iklim tersebut. Dalam hal ini, peranan kepala sekolah sangat penting sekali

## 2) Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Setiap sekolah/madrasah harus merumuskan visi sekolah sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang; mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah.<sup>48</sup>

Budaya mutu tertanam di sanubari semua komponen warga sekolah, sehingga setiap perilaku mendasari oleh profesionalisme, budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas yang digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili/mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab; (c) hasil harus diikuti penghargaan (*rewards*) atau sangsi (*punishment*); (d) kolaborasi dan sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis untuk kerja sama;

---

<sup>47</sup>Aina Mulayan, *Pengertian dan standar sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan*, 2016 (tersedia online <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html>) di akses pada : 19 Maret 2019

<sup>48</sup>Ridwan Abdullah Sani. Dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.101

(e) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfer keadilan (*fainness*) harus ditanamkan (g) imbal jasa harus sepadan dengan nilai pekerjaan; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

### 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang efektif adalah :

- a. Memiliki intelegensi tinggi. Seharusnya seorang pemimpin harus memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dari bawahannya.
- b. Kematangan jiwa social. Pemimpin biasanya memiliki perasaan/jiwa yang cukup matang dan mempunyai kepentingan serta perhatian yang cukup besar terhadap bawahannya
- c. Motivasi terhadap diri dan hasil. Para pemimpin senantiasa ingin membereskan segala sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
- d. Menjalinkan hubungan kerja yang manusiawi. Pemimpin harus dapat bekerja secara efektif dengan orang lain atau dengan bawahannya.<sup>49</sup>

Kepemimpinan yang berbasis manajemen mutu diekspresikan dengan adanya kepemimpinan yang menyatukan tujuan dan dapat mengarahkan organisasi. Pemimpin harus membuat dan merawat lingkungan internal yang dapat mendukung tercapainya tujuan.

Pada sekolah yang menerapkan MPMBS, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu

---

<sup>49</sup>Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 81-82

mengambil keputusan dan inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Secara umum, kepala sekolah yang tangguh memiliki kemampuan sumberdaya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah.

**4) Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (kepala sekolah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.**

Perubahan harus merupakan sesuatu yang meyenangkan bagi semua warga sekolah. Sebaliknya, kemapanan merupakan musuh sekolah. Tentu saja yang dimaksud perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Artinya, setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya (ada peningkatan) terutama mutu peserta didik.

**5) Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK**

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Sekolah yang menerapkan MPMBS menyadari tentang hal ini, oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, hingga pada saat imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Perkembangan IPTEK yang cepat, menuntut setiap pendidik dan tenaga kependidikan pada penguasaan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti

penggunaan internet untuk pembelajaran, program multimedia, dan sebagainya.

Terlebih-lebih pada pengembangan tenaga kependidikan, ini harus diakui secara terus-menerus mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Pendeknya, tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menyukseskan MPMBS adalah tenaga kependidikan yang mempunyai komitmen tinggi, selalu mampu dan sanggup menjalankan tugasnya dengan baik.

**6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif**

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus.

Perbaikan secara terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Karena itu, sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumberdaya untuk menerapkan manajemen.

7) **Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.**

Sekolah yang menerapkan MPMBS memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan warga masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki makin besar pula rasa tanggung jawabnya; dan makin besar rasa tanggungjawabnya, makin besar pula tingkat dedikasinya.<sup>50</sup>

Kata mutu dalam MPMBS ini memiliki makna mutu proses dan mutu hasil “proses pendidikan” yang bermutu melibatkan berbagai input, seperti : bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu prestasi akademik maupun non-akademik. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*Intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Kerangka kerja MPMBS sebagaimana dikemukakan Umaedi dalam buku Manajemen Pendidikan Tim dosen UPI :

1. **Sumber Daya**, sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat.  
Selain pembiayaan operasional/administrasi.

---

<sup>50</sup>Umaedi Parakasi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Malang: UMM Press, 2005 Cet. VIII), h.5-7

<sup>51</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 306

2. **Pertanggung-Jawaban (Accountability)**, sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orangtua/masyarakat. Pertanggung jawaban (Accountability) ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

3. **Kurikulum**, berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi dan proses penyampaianya. Untuk melihat proses pencapaian kurikulum, siswa harus dinilai melalui proses test yang dibuat sesuai dengan standar nasional dan mencakup berbagai aspek kognitif, affektif, dan psikomotor maupun aspek psikologi lainnya.

4. **Personil Sekolah**, sekolah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuam jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya). MPMBS memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat, misalnya pengangkatan tenaga honorer untu

keterampilan yang khas atau muatan local. Demikian pula mengirim guru untuk berlatih di intitusi.<sup>52</sup>

Strategi implementasi MPMBS dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistematis menyangkut berbagai aspek akademis, administrasi (siswa, guru, staf), dan keuangan.
- 2) Melakukan evaluasi diri (*self assesment*) untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
- 3) Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengelolaan kurikulum termaksud indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut.
- 4) Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h.306-307

program kerja jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk  
anggarannya).<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup>Umaedi Parakasi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, h.11



## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dapat di jelaskan melalui beberapa skripsi dan jurnal berikut :

Ngadimun membahas tentang kebijakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di kota Banjarmasin pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) efektifitas implementasi MPMBS di kota Banjarmasin dicapai sesuai tujuan dari kebijakan MPMBS meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan terhadap manajemen pendidikan dari pola lama ke pola MPMBS. Kebijakan MPMBS diinterpretasikan secara positif dan dilakukan sosialisasi kebijakan MPMBS melalui berbagai media, serta ketersediaan sumberdaya pendukung kebijakan. (2) faktor-faktor yang mendukung efektifitas implementasi kebijakan MPMBS di kota Banjarmasin antara lain: (a) telah dilaksanakan secara sungguh-sungguh otonomi yang dimiliki sekolah, (b) peran serta masyarakat, (c) kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis; transparansi dan akuntabel, (d) lingkungan sekolah yang kondusif, dan (e) dukungan anggaran dari pemerintah penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dalam proses implementasi kebijakan MPMBS di kota Banjarmasin antara lain ; (a) masih rendahnya mutu guru sesuai standar pelayanan minimal pendidikan, (b) keterbatasan sumber belajar dan media belajar, dan (c) hambatan birokrasi dalam pengelolaan keuangan sekolah. (3) Model MPMBS yang efektif adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mendorong partisipasi masyarakat maupun warga

sekolah untuk meningkatkan kemandirian dalam rangka menuju sekolah yang bermutu.<sup>54</sup>

Ninuk Faizah dalam skripsinya yang berjudul implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di madrasah aliyah negeri 3 Sragern. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan MPMBS di sekolah tersebut memberikan dampak bagi madrasah yaitu : (a) terbentuknya komite madrasah. Dengan terbentuknya komite madrasah masyarakat semakin aktif dalam keterlibatannya terhadap perkembangan madrasah, serta menumbuh kembangkan rasa memiliki madrasah oleh masyarakat. (b) secara kelembagaan pelaksanaan MPMBS mampu meningkatkan animo masyarakat sehingga berdampak meningkatnya jumlah siswa baru. (c) dampak lain yang dirasakan adalah mampu meningkatkan keamanan lingkungan madrasah.<sup>55</sup>

Tugiyem dalam skripsinya yang berjudul manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN 1 paseban barat klaten. Menyimpulkan beberapa starategi dalam implementasi MPMBS disekolah tersebut sebagai berikut : (a) memperkuat kurikulum, (b) memperkuat kapasitas manajemen SDN 1 Paseban Bayat Klaten, (c) Mempekuat sumber daya tenaga kependidikan dengan cara : (i) memperkuat sistem pendidikan tenaga kependidikan (ii) memperkuat kepemimpinan, (iii) meningkatkan mutu

---

<sup>54</sup>Ngadimun, "Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah". (Jurnal Administrasi Publik,2012), h.72

<sup>55</sup>Ninuk Faizah, Tesis "Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di MAN 3 Sragen, Surakarta, 2010

manajer melalui program inovatif berbasis kompetensi, (iv) perbaikan yang berkesinambungan.<sup>56</sup>

Dari beberapa penelitian diatas, secara jelas dapat dilihat perbedaan maupun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini ingin mengetahui efektifitas implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses implemtasi kebijakan MPMBS tersebut di MA Al-Hikam Bandar Lampung.



---

<sup>56</sup>Tugiyem, Tesis “manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN 1 Paseban Bayat Klaten”, Surakarta,2010

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa/i yang ingin mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah (pada waktu itu belum ada pesantrennya / baru ada Madrasah saja), baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung, ada yang kost di rumah-rumah penduduk di sekitar Madrasah Al-Hikmah dan ada juga yang oleh orang tuannya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak KH. Muhammad Sobari, dengan harapan agar dapat mengikuti kegiatan pengajian yang diasuhnya, pada waktu itu rumah kediaman Bapak KH. Muhammad Sobari masih sangat sederhana (gribik) dan hanya ada tiga kamar itupun tanahnya masih menumpang dengan Bapak Achmad.

Dengan latar belakang tersebut diatas KH. Muhammad Sobari berniat untuk mendirikan Pondok Pesantren yang nantinya dapat menampung siswa/i dari luar daerah yang akan belajar ilmu agama disamping sekolah formal dan dari siswa/i dari kalangan tidak mampu. Alhamdulillah niat baik KH. Muhammad Sobari disambut positif oleh pengurus Yayasan lainnya, sehingga dalam perencanaannya sama sekali tidak mengalami hambatan/kendala yang berarti.

Pada tanggal 1 November 1989 keluarlah Piagam Pondok Pesantren dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Lampung nomor : 04/PP/KD/1989. Pada tahun 1990 pengurus yayasan mengajukan permohonan gedung asrama santri dan Panti Asuhan kepada Bapak Presiden RI (H.M. Soeharto) dan Alhamdulillah tahun 1991 permohonan tersebut dikabulkan dengan nilai Rp. 15.000.000,- (Limabelas Juta Rupiah) dan dananya dibangun gedung asrama santri yang sekaligus berfungsi sebagai panti asuhan sebanyak 2 (dua) unit/ 8 kamar. Sedangkan tanahnya membeli dari Bapak Achmad seluas 800 m<sup>2</sup> dengan cara cicilan dan baru lunas tahun 1997.

Tahun 1991 sampai dengan 1996 kegiatan pesantren belum maksimal. Hal ini karena berbagai faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tanah pondok. Namun pada tahun 1997 Pondok Pesantren Al hikmah sejak saat itu pondok pesantren bangkit sampai dengan saat ini. Maka tepatnya tanggal 1 Muharram 1418 H bertepatan dengan 8 Mei 1997M dideklarasikan sebagai hari lahir Pondok Pesantren Al Hikmah.

Pondok pesantren Al Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh 4 orang yaitu :

1. KH. Muhammad Sobari, alumni Pondok Pesantren Salafiah Kadukacang Pandeglang
2. Ust. Drs. Syamsul Ma'Arif, alumni IAIN Raden Intan Lampung yang waktu itu beliau sedang menjabat sebagai kepala MTs Al Hikmah

3. Ust. Sujud Suhada, PNS Pemda Propinsi Lampung
4. Ust. Drs. Hi Basyaruddin Maisir, A.M, alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur dan alumni Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung.

Disamping melaksanakan sistem pendidikan pesantren, YPP Al Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan Madrasah / Formal yaitu Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

## 2. Profil Madrasah



Nama	: Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah
No Statistik Madrasah	: 131218710001
Alamat Lengkap	: Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No.23, kelurahan Kedaton, Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung.
Nomor Telepon	: 0721-700992
NPWP Madrasah	: 00.812.257.4-323.00
Nama Kepala Sekolah	: Abdul Aziz, S.H, S.Pd.I
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 1.200 M <sup>3</sup>
Luas Bangunan	: 800 M <sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi Madrasah

a) Visi Madrasah Al Hikmah :

“Kuat Dalam Akidah, Beramal Dengan Ilmu, dan Unggul Dalam Prestasi”.

b) Misi Madrasah Al Hikmah :

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah
- c. Mewujudkan peserta didik yang ‘alim dan ‘amil
- d. Membina peserta didik untuk membangun potensi diri
- e. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan mandiri

c) **Tujuan Madrasah Al Hikmah**

- a. Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlus sunnah wal jama’ah
- c. Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
- d. Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
- e. Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa

- f. Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang yang belum tergali
- g. Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan
- h. Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
- i. Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas
- j. Mendidik santri/siswa agar mampu hidup mandiri

#### 4. Jumlah Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak terlepas dari peserta didik, begitu pula di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung yang memiliki peserta didik. Berikut jumlah peserta didik empat tahun terakhir :

**Tabel.4**  
**Jumlah Peserta Didik**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml. siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2015/2016	120	3	96	3	96	3	260	9
2016/2017	105	3	118	3	98	3	273	9
2017/2018	125	3	86	3	112	3	283	9
2018/2019	137	3	106	3	81	3	324	9



**Tabel**  
**Jumlah Siswa Sekarang**

Jumlah Kelas		Jumlah Siswa		Total
Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	
<b>Kelas X</b>	Kelas X MIA	19	26	45
	Kelas X IIS	19	22	41
	Kelas X IIK	14	26	40
<b>Kelas XI</b>	Kelas XI MIA	11	19	30
	Kelas XI IPS	14	18	32
	Kelas XI AGAMA	11	19	30
<b>Kelas XII</b>	Kelas XII IPA	11	29	40
	Kelas XII IPS	21	20	41
	Kelas XII AGAMA	12	19	31
<b>Jumlah</b>	9	121	197	328

*Sumber : Data MA Al Hikmah Bandar Lampung*

### **5. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Data tenaga Tenaga Pendidik /Guru Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel. 5**  
**Daftar Tenaga Pendidik/Guru**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Bid. Studi</b>
1.	Abdul Aziz, S.H, M.Pd.I	Kamad	S2 IAIN Raden Intan 2015	Geo, Pkn, IK
2.	Suyanto, S.PdI	Wk. Kesiswaan	S1 IAIN Raden Intan 2005	SKI, PKn
3.	Mukhtaruddin, S.Pd.I	Wk. Kurikulum	S1 IAIN PBA Fak.Tarbiyah 2007	Bahasa Arab
4.	Drs. Hi. Basyaruddin Maisir	GTY	S1 IAIN Fak. Syariah 1990	AA, Akhlak
5.	Hermansyah, S.Ag	GTY	S1 IAIN Fak. Ushulludin 2000	Fikih
6.	M. Yahya, S.Ag	Ka. Perpus	S1 IAIN Fak.Tarbiyah1998	Sos, Aswaja, IK
7.	Yayan Mulyana, S.Pd	DPK	S1 STKIP Fak. FKIP B. Ing 1989	Bahsa Inggris
8.	Dra. Nurhayati, M.Pd.I.	DPK	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 1989	AH, Hadis
9.	Abdul Basith, S.Pd.I	GTY	S1 IAIN Fak Tarbiyah2013	Mantiq, Tafsir
10.	Jumiati, S.Pd	GTY	S1 UNILA Fak. FKIP B. Ind 2003	Bahsa Indonesia
11.	Eliyana, S.Pd	GTY	S1 UNILA Fak.FKIP MIPA Biologi2004	Biologi
12.	Sanora Putri Utami, S.Pd	GTY	S1 UNILA Fak. FKIP Ekonomi 2010	Ekonomi, PKn
13.	Sri Latifah, M.Sc.	GTT	S 2 UGM Ilmu Fisika	Fisika
14.	Sundari, S.Pd	GTT	S1 STKIP Fak.FKIP MTK 2005	Matematik a
15.	Ulyah M,	GTT	PGSLTP 1989	Bahasa

	S.Pd.I			Indonesia
16.	Rohati, A.Md.Kep	GTY	Akper Bunda Delima	Seni Budaya, PK
17.	Siti Komariah, S.Pd	GTT	S1 UNILA Fak.FKIP MIPA2006	Kimia
18.	Anita Lisdiana, S.Sos.I	GTY	S1 IAIN Fak. Dakwah	Sejarah
19.	Saiful Abdul Jamal, S.E	GTT	S1P. Bangsa Fak.Ekonomi Manajemen1989	Ekonomi
20.	Okta Kurniawan, S.Pd	GTT	S1 Unila Fak FKIP Penjas	Penjas
21.	Siti Masyithoh,S.P d.I, M.Pd	GTT	S2UIN	Bahsa Arab
22.	Iswahyudi, S.Si	Ka. Lab	SI UNILA Fak. FKIP MIPA2005	Fisika, Matematika
23.	Vestiana Anistasia, S. Pd	Ka. Tu	S1 STKIP Fak.FKIP Ekonomi 2012	Seni Budaya
24.	Yasmiyati, S.Pd.I	Bendahara	S1 IAIN PAI Fak. Tarbiyah 2009	Bahasa Lampung
25.	Aan Azhari, S.Pd.I	Staf Tu	S1 IAIN Fak. Tarbiyah 2014	TIK
26.	Anggun Novita Sari, S.Si	GTY	S1 UNILA Matematika	Matematik a
27.	Miswanto, S.H.I	GTY	UIN Sunan Ampel	AA, Akhlak, PKn
28.	Nofvi Yanti, S.Pd,M.Pd.I	GTY	S2 UNILA B. Inggris 2015	Bahasa Inggris



1	Ruang Kelas	9	7	2	1	1	
2	Perpustakaan	1	1	0			
3	Ruang Lab IPA	1	0	1			
4	Ruang Lab Biologi	0	0	0			
5	Ruang Lab Fisika	0	0	0			
6	Ruang Lab Kimia	0	0	0			
7	Ruang Lab	1	1	0			
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	0			
9	Ruang Pimpinan	1	1	0			
10	Ruang Guru	1	1	0			
11	Ruang Tata Usaha	1	1	0			
12	Ruang Konseling	0	0	0			

*Sumber data, MA AL-Hikmah Bandar Lampung*

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, Waka Kesiswaan, guru, staf TU, siswa, dan masyarakat sekaligus wali murid.

### **1. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis tanyakan kepada kepala sekolah dan waka kesiswaan, dinyatakan bahwa lingkungan MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah cukup aman dan pembelajaranpun berjalan dengan kondusif.

Namun data lapangan yang penulis peroleh melalui observasi dan dokumentasi terlihat bahwa lingkungan MA Al-Hikmah Bandar Lampung kurang dapat dikatakan sebagai lingkungan yang tertib. Sebab lokasi sekolah yang berada di sekitaran perumahan warga serta kurangnya penjagaan dari pihak sekolah, sehingga banyak siswa yang keluar masuk sekolah tanpa terawasi.

## **2. Sekolah Memiliki Visi dan Target Mutu yang Akan Dicapai**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis ajukan kepada kepala sekolah beserta waka kesiswaan dikatakan sekolah sudah mengupayakan untuk meningkatkan mutu kualitas sekolah dengan dirumuskannya visi dan misi sekolah yang akan dicapai, beserta tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat memang sekolah sudah mengupayakan adanya pencapaian visi misi tersebut.

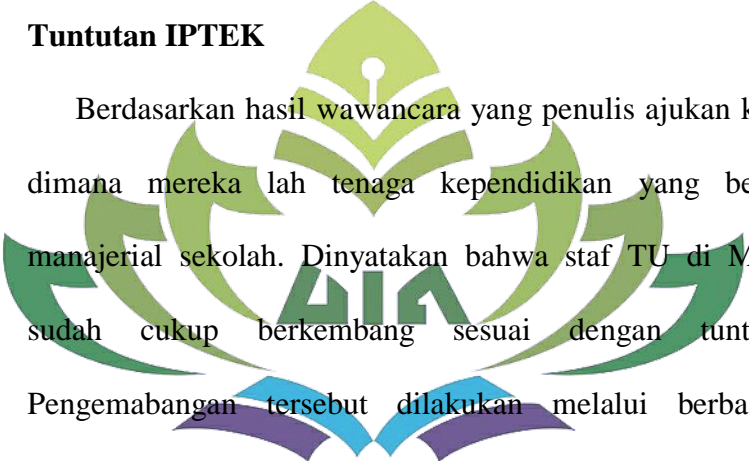
## **3. Sekolah Memiliki Kepemimpinan yang Kuat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa MA Al-Hikmah Bandar Lampung dibawah pimpinan Kepala Madrasah Bapak Abdul Aziz, M.Pd , memiliki kepemimpinan yang kuat dengan gaya kepemimpinan beliau yaitu kepemimpinan demokratis dan mengedepankan nilai kekeluargaan. Selain itu kepala madrasah juga rutin melaksanakan kegiatan supervise kepada seluruh bawahannya.

#### **4. Adanya Harapan yang Tinggi Dari Personil Sekolah Untuk Berprestasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, ditemukan bahwa partisipasi personil sekolah (kepala sekolah, guru, staf dan juga siswa) , sudah cukup baik. Adanya motivasi siswa untuk berprestasi didukung pula dengan fasilitas yang diadakan oleh pihak madrasah.

#### **5. Adanya Pengembangan Staf Sekolah yang Terus Menerus Sesuai Tuntutan IPTEK**



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis ajukan kepada staf TU dimana mereka lah tenaga kependidikan yang berperan dalam manajerial sekolah. Dinyatakan bahwa staf TU di MA Al-Hikmah sudah cukup berkembang sesuai dengan tuntutan IPTEK. Pengembangan tersebut dilakukan melalui berbagai pelatihan, ataupun melalui Juknis (Petunjuk Teknis) yang dipelajari oleh tenaga kependidikan khususnya staf TU.

#### **6. Adanya Pelaksanaan Evaluasi Yang Terus Menerus Terhadap Berbagai Aspek Akademik Dan Adminstratif**

Dalam pelaksanaan evaluasi MA Al Hikmah evaluasi berbentuk rapat dewan guru yang dilaksanakan setiap bulan dalam upaya mengevaluasi proses KBM. Selain itu diadakannya pertemuan komite sekaligus pengajian akbar yang dihadiri oleh walii murid beserta guru dan staf yang dilakukan selama tiga bulan sekali.

## **7. Adanya Komunikasi Dan Dukungan Intensif Dari Orang Tua Murid/Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis ajukan kepada kepala madrasah dan masyarakat sekitar madrasah, dikatakan bahwa orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah berperan aktif dalam memberikan dukungan baik berupa materi ataupun yang lainnya. Selain itu masyarakatpun ikut membantu dalam setiap kegiatan Madrasah jika diperlukan.





## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

Penyajian data yang akan penulis bahas di bab IV ini adalah analisis hasil temuan yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, dimana dalam memperoleh data penulis menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok, serta observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing* (Verifikasi Data).

Sebelum menganalisis data yang ada, data akan di kelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan umum.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta bagaimana efektifitas implementasi manajemen mutu pendidikan melalui konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dalam penulisan hasil penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data yang ditulis berisifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan hasil dari pertanyaan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 28 Januari sampai 29 Februari 2019.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Peserta Didik, dan Masyarakat diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil wawancara dari setiap responden beserta analisisnya dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut :

Menurut teori Umaedi Parakasi, berikut beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep MPMBS antara lain :

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
2. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai
3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
4. Adanya harapan yang tinggi dan personil sekolah untuk berprestasi
5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK
6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif
7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MA Al Hikmah Bandar Lampung dengan mengacu kepada 7 indikator MPMBS menurut Umaedi Parakasi diatas, dapat dilihat sebagai berikut :

No	Indikator	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Lingkungan sekolah yang aman dan tertib			✓
2.	Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai		✓	
3.	Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat	✓		
4.	Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah untuk berprestasi		✓	

<sup>1</sup> Umaedi Parakasi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Malang: UMM Press, 2005 Cet. VIII), h.5

5.	Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntunan IPTEK		✓	
6.	Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif		✓	
7	Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat		✓	

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, Waka Kesiswaan, serta beberapa guru dan staf berkaitan dengan Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

### 1. Lingkungan Sekolah yang Aman dan Tertib

berikut beberapa standar sekolah yang aman :

- a. Bebas dari intimidasi dan tindakan kekerasan (bullying) baik yang berasal dari dalam lingkungan maupun luar lingkungan sekolah
- b. Bebas dari rasa sentiment yang bersifat suku, agama rass antar golongan
- c. Bebas dari pengaruh narkoba, obat-obat terlarang dan zat-zat adaptif (narkoba), serta minum-minuman keras
- d. Bebas dari rokok dan asap rokok, pronografi dan pornoaksi
- e. Bebas dari rasa khawatir kehilangan sesuatu benda atau barang apapun
- f. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang menjamin rasa aman seluruh warga sekolah
- g. Memiliki aturan sekolah yang disepakati serta bersama sama dapat ditegakan dengan baik
- h. Memiliki petugas keamanan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Aina Mulayan, *Pengertian dan standar sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan*, 2016 (tersedia online <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html>) di akses pada : 19 Maret 2019

Lingkungan sekolah yang baik tentu diukur dari bagaimana lingkungan tersebut berdampak terhadap proses pendidikan. Apakah peserta didik bisa belajar dengan kondusif, lingkungannya yang aman dan tenang. Selanjutnya baru bisa disimpulkan apakah sekolah tersebut sudah berada di lokasi yang sesuai atau belum. Jika dilihat sejauh ini lingkungan sekolah MA-Al Hikmah Bandar Lampung sudah bisa dikatakan aman.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, beliau melihat sekolah yang aman sebagai sekolah yang lingkungannya bisa menjamin terjaminnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan di lingkungan sekitaran MA Al Hikmah Bandar Lampung di temukan bahwa lokasi madrasah ini berada di lingkungan masyarakat dimana gedung sekolah yang dijadikan sebagai tempat proses KBM pun berada di sekitaran rumah warga. Hal tersebut tentu tidak menutup kemungkinan terjadinya hal hal yang tidak di inginkan.

Hasil observasi penulis dikuatkan oleh pendapat dari salah satu warga yang rumahnya berada tepat di depan MA Al-Hikmah :

Untuk aman atau tidaknya tentu itu tergantung pribadi masing-masing, karena madrasah ini berdiri di tengah-tengah rumah warga.

---

<sup>3</sup>Abdul Aziz, Kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 9 Februari 2019

Kalau soal kehilangan tentu pernah terjadi, tapi itu kembali lagi bagaimana kita bisa menjaga agar tetap aman<sup>4</sup>

Untuk tata tertib sendiri sudah diberlakukannya tata tertib bagi siswa juga kode etik bagi guru dan staf sekolah. MA Al-Hikmah Bandar Lampung ini masih bagian dari lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah, dimana sekitar 75% siswa MA Al Hikmah juga terdaftar sebagai santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Untuk itu segala bentuk tata tertib yang ada di madrasah harus di sinkorankan dengan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren. Sebagai contoh, misalkan seorang siswa melakukan pelanggaran tata tertib di Pondok Pesantren, yang mengakibatkan siswa tersebut di dikeluarkan dari Pondok Pesantren maka dengan otomatis siswa tersebut juga dikeluarkan dari Madrasah, Begitupun sebaliknya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, serta masyarakat bahwa lingkungan madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah bisa dikatakan aman dan tertib walaupun berada ditengah tengah lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi. Dimana terlihat bahwa lingkungan Madrasah sudah bisa dikatakan cukup aman walaupun berada di lingkungan masyarakat, namun sayangnya karena lokasi gedung madrasah yang digunakan untuk tempat

---

<sup>4</sup> Budiono, Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 9 Februari 2019

<sup>5</sup> Suyanto, Waka Kesiswaan MA Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 11 Februari 2019

pembelajaran tidak berada disatu tempat yang sama maka terlihat kurang tertib, sebab banyak siswa yang keluar masuk sekolah tanpa pengawasan guru ataupun satpam sekolah ataupun kontroling oleh guru piket.

## 2. Sekolah Memiliki Visi dan Terget Mutu yang Akan Dicapai

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Setiap sekolah/madrasah harus merumuskan visi sekolah sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.; mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan; dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah.<sup>6</sup>

MA Al Hikmah yang tergabung dalam Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung tentu mengikuti Visi dan Misi dari yayasan, dimana juga harus dicapai bersama sama oleh semua warga sekolah baik itu kepala maadrasah, guru dan staf, atau peserta didik.<sup>7</sup>

Berikut adalah visi dan misi MA Al Hikmah Bandar Lampung :

Visi Madrasah Al Hikmah :

“Kuat Dalam Akidah, Beramal Dengan Ilmu, dan Unggul Dalam Prestasi”.

Misi Madrasah Al Hikmah :

- a. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- b. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah

<sup>6</sup>Ridwan Abdullah Sani. Dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h.101

<sup>7</sup>Abdul Aziz, Kepala Madrasah MA Al Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, 9 Februari 2019

- c. Mewujudkan peserta didik yang ‘alim dan ‘amil
- d. Membina peserta didik untuk membangun potensi diri
- e. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif, dan mandiri

Karena MA Al Hikmah ini adalah sekolah berbasis agama atau madrasah tentu target mutu yang akan dicapaipun lebih kedalam kegiatan keagamaan.<sup>8</sup>

Target mutu yang akan dicapai oleh MA Al Hikmah Bandar Lampung ini dituangkan dalam tujuan madrasah berikut :

1. Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Membina santri/siswa yang bertafaqoh fiddin (mendalami agama dan mengamalkan ilmunya) sesuai dengan ajaran Islam ahlus sunnah wal jama'ah
3. Membina santri/siswa agar memiliki akhlakul karimah
4. Selaku kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas serta tangguh dalam menegakkan kebenaran.
5. Mengembangkan dan mengarahkan bakat dan minat santri/siswa
6. Menumbuhkan bakat dan minat siswa/santri yang yang belum tergali
7. Mendidik santri/siswa untuk menjadi insan yang terampil dan mempunyai keterampilan

---

<sup>8</sup> Suyanto, Waka Kesiswaan MA Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 11 Febrari 2019

8. Mendidik siswa/santri agar memiliki kecerdasan sehingga mampu untuk berkompetisi yang sehat dengan Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren lain
9. Mendidik santri/siswa yang memiliki jiwa kreatif dan tanggap terhadap persoalan dan tugas
10. Mendidik santri/siswa agar hidup mandiri

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam mencari data untuk memperkuat hasil wawancara diatas, penulis menemukan bahwa MA Al Hikmah sudah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan visi dan target mutu yang sudah dibuat, sebagai contoh sekolah sangat terbuka dan mendukung segala kegiatan siswa diluar maupun didalam sekolah.

Sekolah memfasilitasi berbagai kebutuhan siswa untuk menunjang tercapainya prestasi siswa. Selain itu muatan pembelajaran berbasis keagamaan juga di perbanyak, tidak jarang sekolah melakukan kegiatan seperti pengajian akbar, kajian untuk siswa, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati hari hari besar dalam islam dimana siswa di tuntut untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

MA Al Hikmah Juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa. Berikut daftar ekstrakurikuler yang ada di MA Al Hikmah Bandar Lampung :



1. Pramuka, kegiatan kepramukaan ini dikoordinasikan oleh guru dan dewan ambalan yang melaksanakan program gugus depan (gudep). Pramuka merupakan salah satu eskul yang menyumbangkan piala terbanyak untuk sekolah.
2. Olahraga
3. Olimpiade, meliputi olimpiade matematika, olimpiade MIA, dan olimpiade IIS, yang dilakukan di dalam dan di luar sekolah.
4. Palang Merah Remaja (PMR)
5. Rohani Islam, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari jum'at, selain itu juga aktif mempersiapkan peringatan hari hari islam yang di ikuti oleh seluruh siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung
6. BBQ
7. Kesenian (Musik dan Tari)

Berdasarkan data yang sudat penulis peroleh melalui wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa MA Al Hikmah sudah memiliki misi dan target mutu yang akan dicapai, serta bebrabagi upaya yang telah dilakukan sudah cukup meberikan perubahan khususnya dalam mutu sekolah.

### 3. Sekolah Memiliki Kepemimpinan Yang Kuat

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang efektif adalah :

- a. Memiliki intelegensi tinggi. Seharusnya seorang pemimpin harus memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dari bawahannya.

- b. Kematangan jiwa social. Pemimpin biasanya memiliki perasaan/jiwa yang cukup matang dan mempunya kepentingan serta perhatian yang cukup besar terhadap bawahannya
- c. Motivasi terhadap diri dan hasil. Para pemimpin senantiasa ingin membereskan segala sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya
- d. Menjaln hubungan kerja yang manusiawi. Pemimpin harus dapat bekerja secara efektif dengan orang lain atau dengan bawahannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis ajukan kepada kepala madrasah mengenai gaya kepemimpinan yang beliau terapkan dalam memimpin MA Al Hikmah Bandar Lampung, beliau menyatakan :

“Dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah saya lebih menekankan nilai kekeluargaan kepada bawahan saya. Dengan begitu merkapun tidak merasa takut dengan saya sebagai pemimpinnya, sebab pemimpin yang baik ialah pemimpin yang di segani bukan di takuti”<sup>10</sup>

Selain itu bapak Abdul Aziz, S.H.,M.Pd.I juga menyatakan bahwa beliau menerapkan sistem kepemimpinan demokratis dalam pengambilan keputusan di sekolah.

Untuk memperkuat apakah pernyataan kepala madrasah tersebut benar adanya, penulis melakukan wawancara ke salah satu guru di MA Al Hikmah Bandar Lampung, mengenai pendapatnya tentang kepemimpinan bapak Abdul Aziz di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

<sup>9</sup>Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 81-82

<sup>10</sup>Abdul Aziz, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 11 Februari 2019

“beliau salah satu pemimpin yang ramah dan dekat dengan bawahannya. Beliau juga terkenal akan kedisiplinannya serta selalu menanamkan nilai kekeluargaan di dalam sekolah”<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan setelah mendapatkan data dari hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa kepemimpinan yang dibangun oleh Bapak Abdul Aziz ini sangat baik. Terbukti guru dan staf, serta siswa merasa beliau

Selain itu dengan ditanamkannya nilai kekeluargaan di lingkungan sekolah mempermudah kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja bawahannya atau berupa supervisi klinis.

Walaupun MA Al Hikmah ini tergabung dalam Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah, namun bapak Abdul Aziz memiliki kewenangan penuh dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan serta peningkatan mutu pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung, sementara ke pihak yayasan hanya berupa pelaporan saja.

#### **4. Adanya Harapan Yang Tinggi Dari Personil Sekolah (Kepala Sekolah, Guru Dan Staf Lainnya Termaksud Siswa) Untuk Berprestasi**

”Berdasarkan data tahun tahun 2006 sampai 2012, sebanyak 57 santri mendapat beasiswa prestasi formal dari Departemen Agama. Santri penerima beasiswa menempati kampus bergengsi diantaranya UGM

---

<sup>11</sup>Sri Latifah, Guru Bidang Study Fisika di MA Al Hikmah, *Wawancara*, 9 Februari 2019

(Jurusan Kelautan), IPB Bogor (Pertanian), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Farmasi), UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta (Tafsir Hadits), UIN Malang (Matematika), UIN Wali Songo Semarang (Falaq) dan berbagai macam jurusan di UIN Raden Intan Lampung”<sup>12</sup>

Dari sisi prestasi nonformal santri Al Hikmah pernah menoreh prestasi pada lomba MTQ tingkat Kabupaten maupun Provinsi, MTQ tingkat Nasional mewakili propinsi Lampung, lomba perkemahan songsong ramadhan di UIN Lampung dan pernah mengikuti pertemuan santri se Indonesia di Batam dan Bali.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilihat bahwa semua personil sekolah sudah cukup ikut berkontribusi untuk berprestasi.

Menurut Waka Kesiswaan, siswa siswi di MA Al Hikmah Bandar Lampung sangat termotivasi dan sering mengikuti berbagai cabang perlombaan diluar sekolah baik itu dibidang akademik maupun non akademik. Selain itu para guru juga senantiasa memfasilitasi dan memberi dukungan serta arahan bagi siswa.

##### **5. Adanya Pengembangan Staf Sekolah yang Terus Menerus Sesuai Tuntutan IPTEK**

Perkembangan IPTEK yang cepat, menuntut setiap pendidik dan tenaga kependidikan pada penguasaan hal-hal baru yang berkaitan dengan

---

<sup>12</sup>Suyanto, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, 11 Februari 2019

materi pembelajaran atau pendukung pelaksanaan pembelajaran seperti penggunaan internet untuk pembelajaran, program multimedia, dan sebagainya.

Kepala Staf TU, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan agar bisa mengikuti tuntutan IPTEK di pendidikan adalah berupa mengikuti pelatihan serta mempelajari JUKNIS (Petunjuk Teknis) yang dikeluarkan oleh Kemenag ataupun Mendikbud.

Untuk pelaksanaan ujian nasional sendiri MA Al Hikmah Bandar Lampung sudah menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sejak 2 tahun terakhir. Staf TU dibantu dengan guru yang bertanggung jawab sudah menguasai teknik pelaksanaan UNBK sehingga bisa berjalan dengan baik.

#### **6. Adanya Pelaksanaan Evaluasi Yang Terus Menerus Terhadap Berbagai Aspek Akademik dan Administratif**

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, fungsi evaluasi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus.

Di MA Al Hikmah Bandar Lampung pelaksanaan evaluasi sudah rutin dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan salah satunya adalah rapat rutin.

Untuk evaluasi proses belajar mengajar dilakukan rapat rutin setiap 2 bulan sekali, dimana setiap guru baik itu wali kelas maupun guru bidang study harus melaporkan kegiatan proses belajar mengajar dikelas yang diajarnya. Jika ada permasalahan baik itu dari guru yang mengajar ataupun siswa yang diajar maka dirapat inilah dicari jalan keluarnya bersama sama.<sup>13</sup> Sementara itu ada juga evaluasi rutin yang dilakukan oleh yayasan berupa palaporan dalam rapat yayasan setiap sebulan sekali.

Hasil rapat yang sudah dilakukan tadi menjadi alternatif untuk pengambilan keputusan demi keberlangsungan dan perbaikan mutu pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Untuk evaluasi guru dan staf kepala sekolah biasanya melakukan supervise klinis, berupa pendekatan secara langsung kepada guru dan staf yang bersangkutan demi perbaikan kinerjanya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, upaya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sudah cukup membantu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

---

<sup>13</sup> Abdul Aziz, Kepala Madrasah, *Wawancara*, 11 Februari 2019

## **7. Adanya Komunikasi dan Dukungan Yang Intensif Dari Orang Tua Murid/Masyarakat**

Menurut bapak Abdul Aziz selaku kepala madrasah di MA Al Hikmah Bandar Lampung, salah satu kekurangan yang dialami oleh madrasah adalah kurangnya lahan untuk membangun gedung sekolah yang akhirnya membuat MA Al Hikmah berada diantara pemukiman masyarakat. Namun dari kekurangan itu tadi kepala madrasah dan semua jajarannya berupaya menjadikan kekurangan tersebut sebagai kekuatan.

Masyarakat sangat dilibatkan dalam proses pendidikan, salah satu contoh masyarakat berperan aktif membantu mengawasi kegiatan siswa/ MA Al hikmah Bandar Lampung diluar sekolah. Selain itu masyarakat juga sering mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Untuk mempererat silaturahmi antara sekolah dan masyarakat serta orang tua siswa maka dilakukan pengajian rutin setiap 3 bulan sekali yang dihadiri oleh kepala madrasah, seluruh guru dan staf MA Al Hikmah Bandar Lampung, orang tua murid, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa masyarakat sekitarpun ditemukan bahwa masyarakat sangat antusias membantu dan ikut dalam kegiatan di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

Dengan begitu terlihat bahwa komunikasi yang dibangun oleh MA Al Hikmah Bandar Lampung dengan orang tua murid dan masyarakat

sekitar sudah terlaksana dengan baik. Dengan begitu harapannya orang tua murid dan masyarakat bisa membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung.





## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di MA Al Hikmah Bandar Lampung, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan bahwa :

Indikator karakter dari konsep MPMBS meliputi :

1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, belum sepenuhnya tercipta di MA Al Hikmah Bandar Lampung terutama ketertibannya sebab kurangnya pengawasan dan ketegasan tata tertib di MA Al Hikmah Bandar Lampung.
2. Sekolah sudah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, diikuti dengan upaya untuk mencapainya yang sudah dilaksanakan dengan baik seperti diadakannya berbagai kegiatan dalam membantu pencapaian target mutu tersebut.
3. Sekolah sudah memiliki kepemimpinan yang kuat dengan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah adalah demokratis dan mengedepankan rasa kekeluargaan.

4. Setiap personil sekolah sudah memiliki harapan yang tinggi untuk berprestas, terutama para siswa serta di dukung pula oleh sekolah yang memfasilitasinya.
5. Pengembangan staf di MA Al Hikmah sudah mengikuti perkembangan IPTEK melalui berbagai pelatihan dan berbagai Juknis yang berlaku.
6. Pelaksanaan evaluasi sudah dilaksanakan secara rutin baik dalam aspek akademik maupun administratif.
7. Komunikasi anatar sekolah dan orang tua/masyarakat sudah terjalin dengan intensif melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan.

Berdasarkan 7 indikator diatas dapat disimpulkan bahwa konsep MPMBS sudah cukup berjalan dengan baik di MA Al Hikmah Bandar Lampung, walaupun masih kurangnya ketertiban yang belaku di sekolah tersebut.

Selain kesimpulan diatas, dari hasil penelitian yang dapat penulis simpulkan diluar indikator diatas bahwa mutu pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung semakin membaik dari tahun ketahun. Terbukti bahwa walaupun madrasah ini adalah madrasah swasta yang berdiri cukup lama tapi tetap bisa bersaing dengan madrasah/sekolah lainnya baik dibidang akademik maupun non akademik. Selain itu para orang tua juga masih sangat mempercayakan anaknya untuk di didik di MA Al Hikmah Bandar Lampung, artinya para orang tua/masyarakat masih sangat percaya terhadap mutu pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

## B. Saran

Beradaskan penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi mutu pendidikan melalui konsep MBPBS, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu

Madrasah sebaiknya lebih meningkatkan lagi keamanan dan ketertiban yang ada di MA Al hikmah Bandar lampung. Seperti diadakannya pengawasan yang lebih melalui guru piket ataupun satpam sehingga kegiatan siswa lebih terkontrol dan tertib.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, Nurhayati B, *Maanajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Al quran dan terjemahan, Bandung : Corodoba, 2013
- Barnawi M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta : SUKA Press, 2014
- , *Learning Value At Senior High School Al Kautsar*, Jurnal of education and practice Vol.6 No.9, 2015, (On-Line) tersedia di:  
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/21030>
- , *Teori Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2017
- Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Dedi Lazuardi, *Implemantion of School-Based Management*, Al Idarah : Jurnal Kependidikan Islam Vol.8 No.1, 2018,(On-Line), tersedia di:  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/3115>
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*, Jakarta: Bumi aksara, 2013
- , *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Hamzah, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jurnal Studi Islamika, 2013.Vol.10, (On-Line), Tersedia di:  
<https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/23> , (15 Juni 2013)

Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

Ninuk Faizah, Tesis “Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di MAN 3 Sragen, Surakarta, 2010

Ngadimun, *Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jurnal Administrasi Publik, 2012, (On-Line) tersedia di: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dia/article/view/289>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Ridwan Abdulah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiyany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2015

Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi aksara, 2013

Tugiyem, Tesis “manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SDN 1 Paseban Bayat Klaten”, Surakarta, 2010

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Umaedi Parakasi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, cet. VIII,  
Malang: UMM Press, 2005





## Lampiran 1

### Kisi-kisi wawancara


Variabel	Indikator
Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib</li><li>2. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai</li><li>3. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat</li><li>4. Adanya harapan yang tinggi dari pesonil sekolah (kepala sekolah, guru dan stafilainnya temaksut siswa) untuk berprestasi</li><li>5. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK</li><li>6. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative</li><li>7. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat</li></ol>





## Lampiran 2

### Kerangka Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apakah lingkungan madrasah sudah aman dan tertib, Serta bagaimana upaya madrasah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib ?
  2. Apa upaya yang dilakukan untuk mewujudkan misi dan target mutu di madrasah ?
  3. Kepemimpinan apa yang bapak gunakan dalam memimpin MA Al Hikmah Bandar Lampung ini ?
  4. Apakah semua personil sekolah sudah memiliki motivasi untuk terus berprestasi ?
  5. Bagaimana upaya madrasah untuk mengembangkan staf pendidikan sesuai dengan IPTEK ?
  6. Apakah evaluasi di MA Al Hikmah sudah dilaksanakan dengan rutin ?
  7. Bagaimana hubungan antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat sekitar ?
- 

### **Lampiran 3**

#### **Kerangka Wawancara Dengan Waka Kesiswaan**

1. Apakah lingkungan madrasah sudah aman dan tertib untuk kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah ?
3. Apakah semua personil sekolah terutama siswa sudah memiliki motivasi untuk terus berprestasi ?

#### **Kerangka Wawancara dengan Staf**

1. Bagaimana upaya agar bisa terus mengikuti perkembangan IPTEK di dunia pendidikan ?

#### **Kerangka Wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana upaya guru untuk membuat siswa termotivasi untuk berprestasi ?
2. Apakah lingkungan madrasah sudah aman dan tertib ?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah

## Lampiran 4

### Kerangka Observasi

Uraian	Indikator
Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)	<ol style="list-style-type: none"><li>8. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib</li><li>9. Sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai</li><li>10. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat</li><li>11. Adanya harapan yang tinggi dari pesonil sekolah (kepala sekolah, guru dan stafilainnya temaksut siswa) untuk berprestasi</li><li>12. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK</li><li>13. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administrative</li><li>14. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat</li></ol>



## Lampiran 5

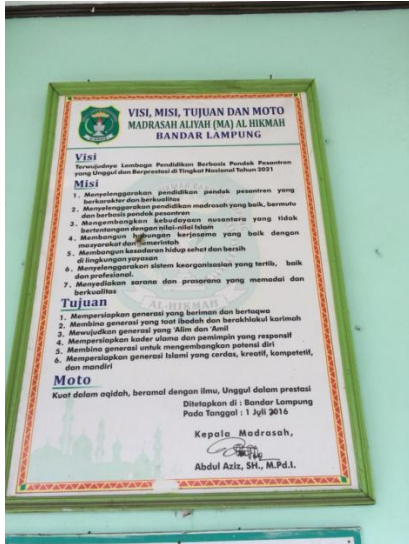
### Kerangka Dokumentasi

Pihal	Keterangan
1. Sejarah madrasah	
2. Keadaan sarana dan prasarana	
3. Visi dan misi madrasah	
4. Daftar guru	
5. Jumlah siswa	
6. foto	



## Lampiran 6

### Foto Foto



(Visi dan misi Madrasah)

**REKAPITULASI DATA GURU DAN SISWA  
MADRASAH ALIYAH AL-HIKMAH**

TAHUN 2012 / 2013			
JUMLAH GURU : 23 LAKI - LAKI : 12 PEREMPUNAN : 11	JUMLAH SISWA : 264 LAKI - LAKI : 98 PEREMPUNAN : 166	KELAS XI : 15 LAKI - LAKI : 27 PEREMPUNAN : 18	KELAS X : 18 LAKI - LAKI : 26 PEREMPUNAN : 16
TAHUN 2013 / 2014			
JUMLAH GURU : 23 LAKI - LAKI : 12 PEREMPUNAN : 11	JUMLAH SISWA : 267 LAKI - LAKI : 105 PEREMPUNAN : 162	KELAS XI : 18 LAKI - LAKI : 29 PEREMPUNAN : 11	KELAS X : 105 LAKI - LAKI : 47 PEREMPUNAN : 58
TAHUN 2014 / 2015			
JUMLAH GURU : 27 LAKI - LAKI : 12 PEREMPUNAN : 14	JUMLAH SISWA : 277 LAKI - LAKI : 107 PEREMPUNAN : 170	KELAS XI : 19 LAKI - LAKI : 27 PEREMPUNAN : 12	KELAS X : 197 LAKI - LAKI : 28 PEREMPUNAN : 19
TAHUN 2015 / 2016			
JUMLAH GURU : 23 LAKI - LAKI : 13 PEREMPUNAN : 10	JUMLAH SISWA : 212 LAKI - LAKI : 114 PEREMPUNAN : 98	KELAS XI : 16 LAKI - LAKI : 40 PEREMPUNAN : 26	KELAS X : 199 LAKI - LAKI : 28 PEREMPUNAN : 31
TAHUN 2016 / 2017			
JUMLAH GURU : 28 LAKI - LAKI : 12 PEREMPUNAN : 16	TOTAL SISWA : 222 LAKI - LAKI : 120 PEREMPUNAN : 101	KELAS XII : 10 LAKI - LAKI : 24 PEREMPUNAN : 14	KELAS XI : 110 LAKI - LAKI : 45 PEREMPUNAN : 34

(Rekapitulasi data guru dan siswa)



(Gedung A)



(Gedung B)



(Ruang Lab Komputer)



(Suasana Belajar di LabKomputer)



(Wawancara dengan waka kesiswaan)



(Wawancara dengan kepala madrasah)



(Wawancara dengan Staf TU)



(jalan menuju MA Al Hikmah)



(Proses Belajar Mengajar)

